



Upaya Guru Praktikan dalam Mengatasi Perilaku Pasif dan Tidak Kondusif Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII di SMK Manbail Futuh

Faiqotun Nufus¹, Rohima², Safinatul A Yun³, Ana Achoita⁴

^{1,2,3,4} IAINU Tuban

*¹ nufus9262@gmail.com¹, rhmaa567@gmail.com², safinatulayun1@gmail.com³, anaachoita@gmail.com⁴

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 Maret 2026

Revised 10 Maret 2026

Accepted 20 Maret 2026

Available online 17 April 2026

Kata Kunci:

guru praktikan, perilaku pasif, kelas tidak kondusif, PAI, SMK

Keywords:

practicing teachers, passive behavior, non-conductive classroom, PAI, vocational high school.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Perilaku pasif dan suasana kelas yang tidak kondusif menjadi masalah utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di jenjang SMK, khususnya kelas XII. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru praktikan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa guru praktikan menggunakan berbagai strategi seperti pembelajaran aktif, pendekatan personal, media pembelajaran variatif, pengelolaan kelas efektif, serta motivasi dan penguatan positif. Upaya tersebut berdampak pada meningkatnya keterlibatan siswa dan suasana kelas yang lebih kondusif.

ABSTRACT

Passive behavior and a non-conducive classroom atmosphere are major problems in Islamic Religious Education (PAI) teaching at the vocational high school (SMK) level, particularly in grade 12. This study aims to describe the efforts of practicing teachers in addressing these issues. This study used a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results indicate that practicing teachers employ various strategies such as active learning, a personalized approach, varied learning media, effective classroom management, and positive motivation and reinforcement. These efforts result in increased student engagement and a more conducive classroom atmosphere.

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran normatif yang memegang peranan penting dalam upaya pembentukan karakter, pemahaman nilai-nilai religius, sikap moral, serta perilaku etis peserta didik. Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kognitif siswa terhadap materi agama, tetapi juga bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dan integritas dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan proses pembelajaran PAI sangat ditentukan oleh keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran serta suasana kelas yang kondusif dan mendukung proses belajar-mengajar.

Dalam praktik pembelajaran, fenomena perilaku pasif siswa masih sering ditemukan dalam kelas PAI di berbagai jenjang pendidikan. Siswa yang pasif ditandai dengan rendahnya partisipasi dalam diskusi, ketidaktertarikan dalam menjawab pertanyaan, serta kurangnya keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran kolektif. Ketika siswa hanya menjadi pendengar pasif, pengalaman belajar yang bermakna sulit untuk terjadi, sehingga tujuan pembelajaran PAI—termasuk pembentukan karakter religius cenderung tidak tercapai secara optimal.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAI berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan belajar siswa. Sebagai contoh, penelitian Firdaus et al. menemukan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok dan penggunaan media menarik dapat meningkatkan partisipasi siswa serta menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif dalam pembelajaran PAI. (Firdaus dkk., 2025a)

Selain itu, penelitian Mahfudi dkk. yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo menyatakan bahwa metode diskusi mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran

PAI dibandingkan metode ceramah tradisional. (Mahfudi dkk., 2023) Penelitian lain yang relevan juga menunjukkan bahwa pendekatan aktif seperti pembelajaran kontekstual dan strategi pembelajaran berbasis teknologi informasi dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran agama secara signifikan. (Yasin dkk., 2024)

Permasalahan perilaku pasif ini sering diperparah oleh suasana kelas yang tidak kondusif serta rendahnya motivasi belajar siswa. Suasana kelas yang tidak mendukung dapat muncul akibat dominasi metode ceramah tradisional, kurangnya interaksi dua arah antara guru dan siswa, serta minimnya variasi media yang digunakan dalam pembelajaran. Kondisi ini mendorong siswa menjadi kurang tertarik dan kurang terstimulasi secara mental maupun emosional dalam mengikuti aktivitas pembelajaran PAI.

Fenomena perilaku pasif siswa dan suasana kelas yang kurang kondusif menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan pembelajaran PAI yang partisipatif dengan realitas praktik di kelas. Meskipun berbagai penelitian telah menyoroti pentingnya strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, implementasi strategi tersebut oleh guru praktikan dalam konteks sekolah menengah kejuruan masih belum banyak dikaji secara spesifik.

Guru praktikan sebagai calon pendidik profesional menghadapi tantangan yang kompleks dalam mengatasi situasi tersebut. Meskipun masih dalam tahap pengalaman lapangan atau praktik mengajar, guru praktikan dituntut untuk menerapkan strategi yang tepat dalam mengelola kelas dan menghadirkan proses pembelajaran yang bukan hanya informatif, tetapi juga partisipatif dan bermakna. Kompetensi pedagogik, termasuk kemampuan mengelola kelas dan membangun interaksi dengan siswa, menjadi faktor penting bagi guru praktikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif.

Kondisi ini menimbulkan pertanyaan penting mengenai bagaimana guru praktikan, yang masih berada pada tahap awal pengalaman mengajar, mampu mengembangkan strategi pedagogik yang adaptif untuk mengatasi perilaku siswa sekaligus menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Permasalahan tidak hanya terletak pada rendahnya partisipasi siswa, tetapi juga pada keterbatasan variasi metode pembelajaran, pengelolaan kelas yang belum optimal, serta belum maksimalnya pemanfaatan media pembelajaran yang menunjang interaksi belajar.

Berbagai upaya seperti penggunaan metode pembelajaran aktif, pendekatan personal kepada siswa, pemanfaatan media pembelajaran yang variatif, serta penguatan aturan kelas merupakan beberapa strategi yang telah ditemukan efektif dalam menumbuhkan keterlibatan siswa dan menciptakan suasana kelas yang kondusif. Penggunaan pendekatan ini tidak hanya membantu siswa agar lebih aktif dalam belajar tetapi juga memperkuat keterampilan sosial, kolaborasi, dan berpikir kritis. (Firdaus dkk., 2025)

Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada upaya guru praktikan dalam mengidentifikasi faktor penyebab perilaku pasif siswa, menerapkan metode pembelajaran yang variatif, serta mengembangkan model pengelolaan kelas yang kondusif dalam pembelajaran PAI di kelas XII SMK Manbail Futuh Jenu. Fokus tersebut menjadi penting karena guru praktikan memiliki posisi strategis sebagai agen pembelajaran yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membangun dinamika kelas yang mendukung keterlibatan kognitif, afektif, dan sosial siswa.

Mengingat keterbatasan studi khusus mengenai peran guru praktikan dalam mengatasi perilaku pasif dan suasana kelas yang tidak kondusif di konteks SMK, penelitian ini menjadi penting dilakukan. Fokus pada guru praktikan di SMK Manbail Futuh menjadi kontribusi empiris yang diharapkan dapat memperkaya literatur ilmu pendidikan Islam pada jenjang kejuruan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan secara mendalam upaya guru praktikan dalam mengatasi perilaku pasif dan kondisi kelas yang tidak kondusif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian dilaksanakan di SMK Manbail Futuh, khususnya pada pembelajaran PAI kelas XII. Subjek penelitian adalah guru praktikan PAI, sedangkan informan pendukung meliputi siswa kelas XII dan guru pamong PAI. Penentuan subjek dan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan relevansi dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku siswa, suasana kelas, serta strategi pembelajaran yang diterapkan guru

praktikan. Wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai permasalahan dan upaya yang dilakukan guru praktikan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa RPP, perangkat pembelajaran, dan catatan kegiatan pembelajaran.

Analisis data dilakukan dengan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari berbagai informan.

3. Hasil dan Penelitian

Identifikasi Perilaku Pasif dan Tidak Kondusif

Adapun nilai nilai spiritual dan sosial sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan informan. Berdasarkan hasil observasi langsung di kelas serta wawancara dengan guru praktikan dan beberapa siswa, ditemukan adanya perilaku pasif dan kondisi kelas yang kurang kondusif selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Perilaku pasif siswa tampak dari rendahnya respons terhadap pertanyaan yang diajukan guru, baik dalam bentuk jawaban lisan, tanggapan singkat, maupun partisipasi aktif lainnya. Ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menanggapi materi yang disampaikan, hanya sebagian kecil siswa yang menunjukkan respons, sementara sebagian besar siswa memilih diam dan tidak terlibat secara aktif dalam interaksi pembelajaran.

Selain rendahnya respons siswa, selama proses pembelajaran berlangsung juga ditemukan perilaku kurang fokus yang ditunjukkan oleh beberapa siswa. Hal ini terlihat dari kebiasaan berbicara dengan teman sebangku di luar konteks pembelajaran, kurang memperhatikan penjelasan guru, serta lambat atau tidak segera merespons instruksi yang diberikan. Perilaku tersebut menunjukkan adanya gangguan konsentrasi belajar yang berdampak langsung pada suasana kelas yang menjadi kurang kondusif. Kondisi ini sejalan dengan temuan Rahmiani et al. yang menyatakan bahwa kurang efektifnya pengelolaan kelas dapat memicu rendahnya perhatian dan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (Rahmiani dkk., 2023)

Keterlibatan aktif siswa dalam diskusi kelas juga dinilai masih rendah. Dalam kegiatan diskusi kelompok maupun diskusi kelas, hanya siswa tertentu yang mendominasi pembahasan, sedangkan sebagian besar siswa lainnya cenderung pasif dan menyerahkan peran aktif kepada teman yang dianggap lebih mampu. Siswa yang pasif umumnya hanya mengikuti alur diskusi tanpa memberikan kontribusi pemikiran yang berarti. Kondisi ini mengindikasikan rendahnya motivasi belajar, kepercayaan diri, serta keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat dalam pembelajaran PAI. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mahfudi et al. yang mengungkapkan bahwa pembelajaran yang kurang partisipatif berkontribusi terhadap munculnya sikap pasif siswa dalam kelas (Mahfudi dkk., 2023).

Lebih lanjut, perilaku pasif dan suasana kelas yang tidak kondusif ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran PAI belum sepenuhnya mampu menciptakan iklim belajar yang mendorong keterlibatan kognitif, afektif, dan sosial siswa. Hal ini memperkuat pandangan Firdaus et al. bahwa pembelajaran PAI yang masih berpusat pada guru cenderung menghambat keaktifan dan partisipasi siswa secara optimal. (Firdaus dkk., 2025)

Dengan demikian, hasil identifikasi ini menunjukkan bahwa perilaku pasif dan kondisi kelas yang kurang kondusif merupakan permasalahan nyata dalam pembelajaran PAI di kelas XII SMK Manbail Futuh. Permasalahan tersebut perlu ditangani melalui strategi pembelajaran yang lebih aktif, pendekatan personal, serta pengelolaan kelas yang efektif agar tujuan pembelajaran PAI dapat tercapai secara optimal.

Faktor Penyebab Perilaku Pasif dan Ketidakkondusifan Kelas

Hasil wawancara menunjukkan bahwa perilaku pasif dan suasana kelas yang kurang kondusif dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Faktor tersebut meliputi penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, rendahnya motivasi belajar siswa, serta karakteristik siswa SMK kelas XII yang lebih berfokus pada mata pelajaran kejuruan dan persiapan dunia kerja. Selain itu, keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang menarik juga menjadi salah satu penyebab rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran PAI.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Saadah et al. yang menegaskan bahwa motivasi belajar dan variasi metode pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlibatan siswa dalam proses

pembelajaran (Saadah dkk., 2022).

Selain itu, keefektifan kegiatan pada proses pembelajaran PAI dipengaruhi oleh lingkungan, materi pembelajaran, tenaga pendidik, strategi pembelajaran, media, serta latar belakang sosial siswa. Pemahaman pembelajaran PAI pada siswa masih mengalami kendala yang sangat serius dan mendasar yaitu masih banyak terdapat beberapa peserta didik yang belum bisa baca dan tulis alQuran. Minimnya pemahaman tersebut pada umumnya ditengarai oleh pendidikan lingkungan keluarga (Rohman & Nugraha, 2020.)

Penerapan Metode Pembelajaran Variatif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang variatif menjadi salah satu strategi penting dalam mengatasi perilaku pasif siswa. Metode variatif dalam konteks ini tidak hanya dimaknai sebagai pergantian teknik mengajar, tetapi sebagai upaya sistematis untuk menghadirkan pengalaman belajar yang beragam dan partisipatif.

Guru praktikan menerapkan beberapa pendekatan pembelajaran, antara lain diskusi kelompok, tanya jawab interaktif, penugasan berbasis proyek, serta penggunaan studi kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Variasi metode tersebut bertujuan untuk mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa serta meningkatkan keterlibatan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran (Hardianza et al., 2025).

Metode diskusi, misalnya, mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat dan berinteraksi dengan teman sebaya. Sementara itu, penugasan berbasis proyek memberikan ruang bagi siswa untuk mengaitkan materi PAI dengan konteks kehidupan nyata. Pendekatan ini terbukti mampu mengurangi dominasi pembelajaran satu arah yang sebelumnya menjadi salah satu penyebab munculnya perilaku pasif siswa.

Dengan demikian, metode pembelajaran variatif berfungsi sebagai sarana untuk menciptakan dinamika pembelajaran yang lebih interaktif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Upaya Guru Praktikan dalam Mengatasi Perilaku Pasif

Dalam upaya mengatasi perilaku pasif siswa, guru praktikan menerapkan berbagai strategi pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, tanya jawab interaktif, dan kerja proyek sederhana. Strategi ini bertujuan untuk mendorong siswa agar terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, baik melalui penyampaian pendapat, kerja sama kelompok, maupun refleksi terhadap materi PAI.

Penerapan pembelajaran aktif terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa secara bertahap. Siswa mulai menunjukkan keberanian untuk menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat meskipun masih dalam bentuk respons sederhana. Temuan ini mendukung penelitian Mahfudi et al. yang menyatakan bahwa metode diskusi dan pembelajaran aktif dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI (Mahfudi dkk., 2023).

Upaya Guru Praktikan dalam Menciptakan Kelas yang Kondusif

Selain meningkatkan keaktifan siswa, guru praktikan juga berupaya menciptakan suasana kelas yang kondusif melalui pengelolaan kelas yang sistematis. Pengelolaan kelas tidak hanya berfokus pada aspek kedisiplinan, tetapi juga pada pembentukan lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan siswa secara aktif. Upaya tersebut meliputi penetapan aturan kelas secara jelas, penerapan reward dan punishment secara konsisten, serta pemberian penguatan positif kepada siswa yang aktif dan disiplin. Langkah ini membantu meningkatkan kedisiplinan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih tertib.

Penggunaan media pembelajaran yang variatif, seperti media visual dan audio, turut membantu menarik perhatian siswa dan mengurangi kejenuhan belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hamidah dan Zulkifli yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa (Yasin dkk., 2024).

Selain itu, guru praktikan menerapkan pendekatan komunikasi persuasif dalam memberikan arahan maupun teguran. Pendekatan ini membantu menciptakan hubungan interpersonal yang lebih positif antara guru dan siswa sehingga siswa merasa lebih nyaman untuk terlibat dalam pembelajaran (Munawarah et al., 2025).

Penerapan reward sederhana, seperti apresiasi verbal, juga berkontribusi dalam membangun motivasi belajar siswa. Upaya ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang kondusif tidak hanya berkaitan dengan kontrol perilaku, tetapi juga dengan penciptaan suasana psikologis yang mendukung partisipasi belajar.

Dampak Upaya Guru Praktikan terhadap Proses Pembelajaran

Berdasarkan observasi akhir, berbagai upaya yang dilakukan guru praktikan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran PAI. Siswa menunjukkan peningkatan keaktifan dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan berpartisipasi dalam diskusi. Suasana kelas menjadi lebih tertib dan kondusif, serta interaksi antara guru dan siswa terjalin lebih baik. Siswa juga tampak lebih fokus dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Temuan ini menegaskan bahwa peran guru praktikan sangat signifikan dalam menciptakan pembelajaran PAI yang aktif dan kondusif, meskipun guru masih berada pada tahap awal pengalaman mengajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmani et al. yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas dan strategi pembelajaran yang efektif berpengaruh terhadap keterlibatan dan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Rahmani et al., 2023).

Solusi Guru Praktikan Menanggulangi Kendala yang Dihadapi dalam Mengatasi Perilaku Pasif dan Tidak Kondusif Siswa

Langkah penyelesaian masalah pengelolaan kelas dimulai dengan identifikasi masalah siswa. Pada tahap ini, guru berupaya mengenal dan mengetahui berbagai masalah yang muncul di dalam kelas, termasuk karakteristik siswa dan potensi konflik antar siswa. Dengan mengetahui permasalahan tersebut, guru dapat mencari solusi terbaik agar masalah tidak berlarut-larut dan suasana kelas tetap kondusif. Guru kemudian membuat rencana penanggulangan atau solusi yang tepat untuk mengatasi masalah siswa tersebut.

Selanjutnya, guru menetapkan waktu pertemuan dengan siswa bermasalah dengan kesepakatan kedua pihak mengenai waktu dan tempat. Dalam pertemuan itu, guru menjelaskan maksud dan manfaat pertemuan, baik untuk siswa maupun sekolah. Guru juga menunjukkan sikap terbuka dengan mengakui bahwa dirinya pun memiliki kekurangan, sehingga tercipta kesadaran bersama untuk saling belajar dan memperbaiki diri. Selanjutnya, guru berusaha membawa siswa pada kesadaran mengenai pelanggaran aturan sekolah dengan sabar dan bertahap. Jika siswa tidak responsif pada pertemuan pertama, guru dapat mengatur pertemuan lanjutan untuk berdiskusi lebih dalam mengenai masalah yang dihadapi siswa.

Diskusi ini bisa dilakukan di kelas saat istirahat atau selepas sekolah, dengan kesepakatan waktu antara guru dan siswa. Pertemuan-pertemuan ini bertujuan mencapai pemecahan masalah dan kesepakatan bersama (Kontrak Individual) yang diterima siswa sebagai komitmen memperbaiki perilaku. Setelah pertemuan guru melakukan tindak lanjut berupa monitoring perkembangan siswa agar masalah tidak terulang dan gangguan pembelajaran dapat diminimalisasi berbagai masalah yang sering muncul di kelas, seperti siswa berbicara saat pelajaran berlangsung dapat diatasi dengan strategi pengelolaan waktu berbicara yang tepat. Guru mengenali kapan siswa berbicara, misalnya saat guru mengajar atau ketika mengerjakan tugas. Memberikan waktu khusus bagi siswa yang berbicara (waktumu) dan waktu khusus guru menyampaikan materi (waktuku) dapat membantu menjaga ketertiban dan efektivitas pembelajaran.

Peran guru juga sangat penting dalam mengatur tempat duduk dan memilih teman sebangku agar suasana kelas kondusif dan materi pembelajaran tidak membosankan. Pengawasan dan pengarahan guru secara konsisten saat siswa mengerjakan tugas dengan membimbing mereka secara halus juga menjadi kunci keberhasilan pengelolaan kelas. Guru bisa mengawasi sambil mendekati siswa dan memberikan pertanyaan atau arahan dengan suara lembut tanpa harus menegur keras di depan kelas (Aliyah et al., 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai upaya guru praktikan dalam mengatasi perilaku pasif dan menciptakan suasana kelas yang kondusif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XII di SMK Manbail Futuh, dapat disimpulkan bahwa perilaku pasif siswa dan kondisi kelas yang kurang kondusif merupakan permasalahan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor,

terutama metode pembelajaran yang kurang variatif, rendahnya motivasi belajar siswa, serta karakteristik siswa SMK yang lebih berorientasi pada mata pelajaran kejuruan.

Upaya yang dilakukan guru praktikan melalui penerapan metode pembelajaran aktif, pendekatan personal kepada siswa, penggunaan media pembelajaran yang variatif, serta pengelolaan kelas yang sistematis terbukti mampu meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI. Siswa menunjukkan peningkatan partisipasi dalam kegiatan bertanya, berdiskusi, dan menanggapi materi pembelajaran, serta memperlihatkan sikap yang lebih fokus dan disiplin selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, penguatan positif, pemberian motivasi, serta penerapan aturan kelas yang konsisten berkontribusi dalam menciptakan suasana kelas yang lebih tertib dan kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru praktikan tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pengelola kelas yang berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa strategi pedagogik yang tepat dan kontekstual yang diterapkan oleh guru praktikan memiliki peran signifikan dalam mengatasi perilaku pasif siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan rekomendasi bagi guru PAI, khususnya guru pemula, dalam mengembangkan pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan kondusif di lingkungan sekolah menengah kejuruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, R. R., Nisa, H. S., & Amalia, R. (2025). *Pengelolaan Kelas* (K. Ahmad, Ed.; Cetakan Pertama). Divya Media Pustaka.
- Hardianza, S., Sari, F., Rusyaid, Rosdiana, & Khoiri, A. A. (2025). Optimalisasi Penggunaan Metode Pembelajaran PAI Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar. *IQRO: Journal of Islamic Education*, Vol.8(1), 216–229. <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro/article/view/6809>
- Munawarah, F., Ismail, Fitriani, & Karadona, R. I. (2025). *PERAN KOMUNIKASI PERSUASIF GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH RADHIATUL ADAWIYAH MAKASSAR*. 3, 371–382. <https://edukhasi.org/index.php/jip>
- Firdaus, I. N., Kosim, A. M., & Subagiya, B. (2025a). Strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 6(2), 195–207. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v6i2.19025>
- Firdaus, I. N., Kosim, A. M., & Subagiya, B. (2025b). Strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 6(2), 195–207. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v6i2.19025>
- Mahfudi, A. R., Subando, J., & Widoyo, A. F. (2023). STRATEGI GURU PAI DALAM PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS MUHAMMADIYAH 1 SUKOHARJO. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 168–180. <https://doi.org/10.54090/alulum.254>
- Rahmaniar, Y., Warsah, I., & Sari, D. P. (2023). Effective Classroom Management Strategies to Improve Student Discipline and Engagement in Islamic Education Lessons at SDN 32 Rejang Lebong. *Indonesian Journal for Islamic Studies*, 1(2), 48–53. <https://doi.org/10.58723/ijfis.v1i2.133>
- Rohman, T., & Nugraha, D. S. (t.t.). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI Di SMK Diponegoro Salatiga*. 05(02).
- Saadah, C. K. K., Lukman Hamid, A., & Maulana, A. (2022). Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Di Kelas X MIPA 2 SMAN 1 Tegalwaru. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan studi Islam*, 3(01), 57–72. <https://doi.org/10.52593/pdg.03.1.04>
- Yasin, M. N., Syuhud, S., & Muttaqin, A. I. (2024). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 698–713. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1353>